

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

Langkah-langkah yang diambil penulis untuk menjawab permasalahan adalah; (1). Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Spearman. (2). Melakukan uji signifikansi hasil korelasi. Setelah mengetahui hasil r , maka digunakan analisis t-test (uji signifikansi hasil r). Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi 5% dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut maka kemungkinan kesalahan yang dihadapi sebesar 5%. Untuk melakukan pengujian maka digunakan rumus sampel ≤ 30 . (3). Membandingkan hasil test to masalah a, b, dan e dengan $-t_{\alpha 0,05} (n-2)$. (4). Membandingkan hasil test to masalah c dan d dengan $t_{\alpha 0,05} (n-2)$. (5). Mengambil kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi : (1). Teknik wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah akuntansi dan keuangan. (2). Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat catatan-catatan yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh kesimpulan mengenai analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit, yaitu : (1). Dari koefisien korelasi Spearman, r untuk *current ratio* debitur bidang manufaktur adalah -0,8625. Hasil t hitung *current ratio* debitur bidang manufaktur -4,5091 (lebih kecil dari t tabel -1,895). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *current ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur. Jadi dengan semakin tingginya *current ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah. (2). Dari koefisien korelasi Spearman, r untuk *acid test ratio* debitur bidang manufaktur adalah -0,8583. Hasil t hitung *acid test ratio* debitur bidang manufaktur -4,4256 (lebih kecil dari t tabel -1,895). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara *acid test ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur. Jadi dengan semakin tingginya *acid test ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang debitur bidang usaha manufaktur semakin rendah. (3). Dari koefisien korelasi Spearman, r untuk *total debt to equity* debitur bidang manufaktur adalah 0,9. Hasil uji t hitung debitur bidang manufaktur adalah 5,4637 (lebih besar dari nilai t tabel 1,895). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *total debt to equity* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang

manufaktur. Jadi dengan semakin tingginya *total debt to equity* berarti tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur bidang manufaktur semakin tinggi pula. (4). Dari koefisien korelasi Spearman, r untuk *total assets to total liabilities* debitur bidang manufaktur adalah 0,8833. Hasil uji t hitung debitur bidang manufaktur adalah 4,9848 (lebih besar dari t tabel 1,895). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *total assets to total liabilities* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur. Jadi dengan semakin tingginya *total assets to total liabilities* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin tinggi pula. (5). Dari koefisien korelasi Spearman, r untuk *total profit margin* debitur bidang manufaktur adalah -0,8541. Hasil uji t hitung debitur bidang manufaktur adalah -4,3455 (lebih kecil dari t tabel -1,895). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara *profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur. Jadi dengan semakin tingginya *profit margin* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah.

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the relation between the debtor financial statement ratio analysis with the delay level of credit installment payments.

To answer this problem, the writer took the following steps ; (1). Calculating a number of correlation coefficients with the Spearman correlation formula. (2). Testing the statistical significance of the correlation coefficient. Using t-test analysis at 5% level of significance with sample ≤ 30 . (3). Comparing this with the test results of the a, b, and e cases with $-t \alpha 0,05 (n-2)$. (4). Comparing this also with the test result of the c and d cases with $t \alpha 0,05 (n-2)$. (5). Based on these comparisons we were able to reach our conclusions.

The techniques used in gathering data consisted of : (1). Interview, by direct interview with those subjects of the research who had a connection with the financial and accounting problem. (2). Documentation technique, by observing the documents which were available in the company which had a relation with the research.

In this research, the writer reached the following conclusions about the relation between the debtor financial statement ratio analysis with the delay level of credit installment payment. (1). From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor current ratio of the manufacture sector was $-0,8625$. The t measurement result of the debtor current ratio for the manufacture sector was $-4,5091$ (which was less than the table $t -1,895$). This indicated a negative relation between the current ratio with the debtor's delay level of credit installment payment for the manufacture sector. The higher the current ratio, the lower the debtor's delay of credit installment for the manufacture sector. (2). From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor acid test ratio of the manufacture sector was $-0,8583$. The t measurement result of the debtor acid test ratio for the manufacture sector was $-4,4256$ (which was less than the table $t -1,895$). This indicated a negative relation between the acid test ratio with the debtor's delay level of credit installment payment for the manufacture sector. The higher the acid test ratio, the lower the debtor's delay of credit installment payment for the manufacture sector. (3). From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor total debt to equity of the manufacture sector was $0,9$. The t measurement result of the debtor total debt to equity for the manufacture sector was $5,4637$ (which was larger than the table $t 1,5895$). This indicated a positive relation between the total debt to equity with the debtor delay's level installment payment for the manufacture sector. The higher the total debt to equity ratio, the higher the debtor's delay of credit installment payment for the manufacture sector (4). From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor total assets to total liabilities ratio of the manufacture sector was $0,8833$. The t measurement result of the debtor current ratio for the manufacture sector was $+9,9848$ (which was larger

than the table $t_{1,895}$). This indicated a positive relation between the total assets to total liabilities ratio with the debtor's delay level of credit installment payment for the manufacture sector. The higher the total assets to total liabilities ratio, the higher the debtor's delay of credit installment payment for the manufacture sector. (5) From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor profit margin ratio of the manufacture sector was $-0,8541$. The t measurement result of the debtor profit margin for the manufacture sector was $-4,3455$ (which was less than the table $t_{1,895}$). This indicated a negative relation between the profit margin ratio with the debtor's delay level of credit installment payment for the manufacture sector. The higher the profit margin, the lower the debtor's delay of credit installment payment for the manufacture sector.